



TAJUK RENCANA

Tuntaskan Masalah Sampah di Yogya

HINGGA saat ini persoalan sampah masih menjadi perhatian serius pemerintah daerah, khususnya di Kota Yogyakarta. Sampah yang menumpuk di depo atau tempat pembuangan sementara, bukan saja menimbulkan bau tak sedap, melainkan juga berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Wajar bila saat sidang di Kota Yogya beberapa waktu lalu, Menteri Lingkungan Hidup (LH) Hanif Faisol Nurofiq geram melihat tumpukan sampah di depo Mandala Krida yang menimbulkan bau tak sedap. Bahkan, saat itu, Menteri LH hendak menuntut secara hukum pihak-pihak yang bertanggung jawab atas menumpuknya sampah di depo.

Kita tahu, saat itu Menteri LH belum menerima info lengkap terkait masalah persampahan di Yogya sehingga terkesan emosional. Kita menyikapi pernyataan Menteri LH dengan arif dan tak emosional, melainkan justru menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Belakangan, Komisi C DPRD Kota Yogya mengusulkan pembentukan kelompok kerja (Pokja) gabungan legislatif dan eksekutif untuk mempermudah komunikasi dan pengawasan guna mempercepat penuntasan masalah sampah di Yogya (KR 8/1).

Sepanjang tujuannya baik, yakni menuntaskan persoalan sampah di Yogya, tentu kita mendukung penuh pembentukan Pokja yang terdiri unsur legislatif dan eksekutif. Apalagi, kedua lembaga ini memiliki komitmen yang sama untuk mempercepat penuntasan masalah sampah di Yogya. Kiranya, untuk tujuan yang baik, tak perlu menunggu hingga pelantikan wali kota yang baru Februari mendatang. Program percepatan penuntasan sampah harus dijalankan agar sesuai target yang dicapai.

Kita sangat yakin, langkah yang dijalankan saat ini akan nyambung

dengan program yang dicanangkan Wali Kota Yogya terpilih Hasto Wardoyo, yang menginginkan agar persoalan sampah segera tuntas. Sekadar mengingatkan, Hasto menempatkan penuntasan persoalan sampah di Yogya sebagai program prioritas pertama. Bahkan, Hasto yang juga mantan Bupati Kulon Progo ini siap menjalin kerja sama dengan Kulon Progo yang telah memiliki fasilitas insinerator yang selama ini masih kurang dimanfaatkan. Menurutny fasilitas ini memiliki kapasitas yang cukup untuk mengolah sampah dari kota lain.

Melalui kerja sama tersebut, sebagian sampah di Kota Yogya akan dikirim ke Kulon Progo, untuk kemudian diolah menggunakan insinerator. Bagi Kota Yogya tentu ini sangat menguntungkan karena dapat mengurangi tumpukan sampah, sedang bagi Kabupaten Kulon Progo juga akan mendapat keuntungan berupa retribusi. Seperti kita ketahui, volume sampah di Kota Yogya perhari mencapai 245 ton. Dari jumlah tersebut sebagian besar berhasil diolah menggunakan insinerator yang tersebar di beberapa titik, seperti di Giwangan, Nitikan, Sitimulyo, Karangmiri dan lainnya, hingga masih tersisa sekitar 20 ton yang belum dikelola.

Logikanya, sisa 20 ton ini bisa dikirim ke Kulon Progo untuk dikelola sebagaimana usulan Hasto Wardoyo. Kita juga mendukung perlunya mapping transporter atau petugas pengangkut sampah dari rumah tangga yang akan terhubung ke tiap depo. Diharapkan dalam beberapa bulan ke depan penataan transporter ini bisa selesai. Transporter ini bisa menjadi pekerjaan utama sekaligus menjadi mitra Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dengan cara itu, kita yakin upaya untuk mewujudkan kota Yogya yang bersih dan sehat segera terwujud. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005